

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan gabungan dari dua frasa kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Penelitian yang memiliki arti suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan dan diakui secara umum. Sedangkan pengembangan berarti suatu aktivitas yang merujuk pada peningkatan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas dari suatu kegiatan (Rabiah, 2018).

Penelitian dan pengembangan atau biasanya disebut dengan istilah *research and development* (RnD) merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dengan menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang dirancang. Untuk mengetahui hasil dari produk tersebut, menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk yang dibuat sehingga dapat berfungsi untuk masyarakat sekitar, dan produk yang dibuat perlu untuk diuji (Sugiyono, 2016)

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah (Pratama, 2021). Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai peran diantaranya, penyampaian materi menjadi lebih standar, pembelajaran lebih menarik, kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif antara guru dan murid, kualitas belajar akan mengalami

peningkatan dan lebih baik, pembelajaran dapat dilakukan secara *fleksibel* dimana saja dan kapan saja, kegiatan pembelajaran akan memberikan umpan balik yang baik.

Media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Tujuan penggunaan media pembelajaran ialah untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menjaga kesesuaian dalam materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran, serta membantu siswa agar lebih fokus selama mengikuti pembelajaran (Pratama, 2021).

2. Macam-macam Media Pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa macam dari yang sederhana hingga kompleks. Media sederhana ini berasal dari pembuatan media yang mudah, bahan- bahan dari pembuatan media juga berasal dari bahan yang ekonomis. Gagne dan Briggs, dikutip (Azhar, 2011), mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media ini mencakup berbagai benda seperti buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer Media pembelajaran kompleks berasal dari bahan dan alat pembuatnya sulit dan harga bahan atau alatnya relatif mahal, pembuatan media lebih rumit dan pengguna harus memiliki keterampilan yang mahir dalam bidang media yang dikembangkan tersebut. Macam-macam media juga dibagi menjadi tiga macam jenis yaitu pertama media auditif yang mengandalkan suara, contohnya radio, podcast, audiobook. Kedua media visual yang mengandalkan indera penglihatan atau visualisasi, contohnya

slide ppt, poster, infografis, ilustrasi dan kartun, peta. Ketiga media audio visual yang memiliki unsur gambar dan suara, contohnya film edukasi, animasi, *video conference*.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran menurut Levied dan Lenzt terdapat empat fungsi media pembelajaran:

- a) Fungsi atensi, memberikan kemampuan untuk memilih rangsangan yang signifikan, menyingkirkan yang tidak diperlukan, dan memusatkan konsentrasi pada hal-hal aktual.
- b) Fungsi afektif, media pembelajaran kaitan dengan kemampuan media dalam memengaruhi emosi, perasaan, dan sikap siswa selama proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa, dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
- c) Fungsi kognitif, media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format seperti gambar, video atau animasi, siswa dapat memproses materi dengan lebih mudah.
- d) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara lisan. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda seperti, auditori, visual, dan kinestetik maka dapat didukung dengan media yang cocok melalui media visual atau audio.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar diantaranya membuat materi pengajaran menjadi lebih konkret dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Bagi pendidik, media pembelajaran mempermudah dalam menyampaikan materi yang akan dipaparkan dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yang mulanya merasa bosan dengan adanya media pembelajaran akan menjadi lebih semangat, dan membangkitkan rasa keingintahuan dalam proses pembelajaran.

4. Media Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web merujuk pada metode pembelajaran yang memanfaatkan hyperlink web browser, di mana materi pembelajaran dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti: *computer, tab, dan handphone*. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis web termasuk dalam kategori media yang digunakan untuk pendidikan. Pembelajaran berbasis *website* dapat digunakan di berbagai media elektronik yang terhubung dengan internet.

Media pembelajaran online merupakan salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh yang menggunakan fasilitas internet sehingga dapat saling berkomunikasi secara virtual (*online*). Materi e-learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti komputer yang dilengkapi dengan fasilitas telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafik, audio, video), sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi dan berinteraksi antara pendidik dan peserta didik (Putranti, 2017). Seperti media google sites termasuk media pembelajaran berbasis online yang dapat diakses oleh peserta didik secara virtual.

C. Google Sites

1. Pengertian *Google Sites*

Google sites adalah platform yang diresmikan oleh *google* sebagai pembuatan *website*, baik sebagai kebutuhan *website* kelas, sekolah, organisasi, atau lainnya. *Google sites* merupakan sebuah platform pembelajaran yang dibuat oleh *google* untuk membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan materi pelajaran dengan cara yang lebih terorganisir dan efisien (Ferismayanti, 2021). Penggunaan *google sites* ini juga tidak dipungut biaya atau gratis, selagi pengguna memiliki akun *google* dapat dimanfaatkan secara baik. Adanya *google sites* juga dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat seperti, video, presentasi, lampiran, gambar, teks, dan lain-lain (Mukti et al., 2020).

Google sites merupakan cara praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun. Dalam kondisi covid-19 *google sites* dapat memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran jarak jauh (Rosiyana, 2021). *Google sites* dapat digunakan dengan mudah terutama bagi kalangan yang kesulitan dalam pengetahuan teknologi seperti mengkode untuk mengelola *website* atau sebagai sumber media pembelajaran, *google sites* tidak perlu mengkode pemrograman, pengguna hanya perlu memaksimalkan fitur-fitur seperti yang ada di *google*, seperti *google docs*, *google sheet*, *google forms*, kalender, *awesome table*, *hyper link* dan lain sebagainya.

2. Manfaat *Google Sites*

Penggunaan media *google sites* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi siswa dan peserta didik, diantaranya (Rosiyana, 2021):

- a) Dengan memanfaatkan *google sites* sebagai media pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa,
- b) *Google sites* ini dapat diakses kapan pun serta dimana pun dan memberikan materi pelajaran yang dapat diunduh dan diakses oleh siswa,
- c) *Google sites dapat* mempermudah siswa untuk mengulang pembelajaran saat diluar jam pembelajaran dan berlatih belajar mandiri,
- d) *Google sites* tersedia fitur untuk mengunggah tugas siswa, sehingga siswa dapat mengunggah tugas yang diberikan tempat tugasnya tersendiri, serta disajikan materi dan video yang mengacu pada materi pembelajaran
- e) Materi yang terdapat di *google sites* tidak mudah hilang.

3. Kelebihan *Google Sites*

Media pembelajaran *google sites* memiliki kelebihan diantaranya yaitu (1) selama perangkat terhubung dengan internet, media *google sites* dapat diakses dimana pun dan kapan pun. (2) Pengguna harus memiliki akun *google*, maka *google sites* siap dioperasikan, sekalipun oleh pemula karena membuat *google sites* tidak perlu mengkode pemograman. (3) Pengguna dapat menyesuaikan tampilan *google sites* secara instan melalui pilihan tema yang disediakan, digunakan dalam pembuatan *website*. (4) Tampilan dalam *google sites* dapat langsung berubah menyesuaikan alat yang digunakan seperti laptop, *handphone*, tablet. (5) *Google sites* dapat menghubungkan tautan link berdasarkan kebutuhan pengguna, seperti: link *youtube* dan *link* dalam

menunjang pembelajaran interaktif yang diinput dari *website* lain seperti: *wordwall*, *geneally*, *quizez*. (6) Gambar dan video dapat dihubungkan kedalam tautan *google sites*, sehingga pengguna dapat mengatur serta menautkan gambar dan video sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Hal tersebut akan membuat tampilan *web* menjadi lebih menarik (Mukti et al., 2020).

4. Kekurangan *Google Sites*

Kekurangan dari *google sites* ini selain harus menggunakan jaringan internet, pengguna *google sites* ini tidak menyediakan fitur *drag-n-drop* untuk mendesain halaman *web* yang kompleks dengan menyediakan banyak fitur dan fungsi. Pengaturan dalam *google site* dapat dioprasionalkan secara terbatas karena *google sites* juga tidak mendukung *script* dan *iframe* Oleh karena itu, pengguna tidak dapat menggunakan layanan *skrip* dan *iframe* secara langsung. Akan tetapi, hal tersebut juga masuk menjadi kelebihan *google sites* karena situs menjadi lebih aman. Apabila tidak menggunakan domain kustom, URL situs web akan menggunakan format "sites.google.com/site/nama-situs", yang kurang profesional dan sulit diingat, maka dari itu media *google site* ini memerlukan biaya untuk domain kustom agar mempermudah mencari situs dialam mesin pencarian.

D. Pengertian *Joyfull Learning*

1. *Joyfull Learning*

Joyfull learning ialah menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, nyaman, dan gembira. Penerapan metode ini dalam pendidikan sangat penting agar siswa tidak merasa tegang saat menerima

materi (Nurjaman, 2019). Mereka belajar sambil bermain, namun tetap mendapatkan makna dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi (Depdiknas, 2004). Pembelajaran yang efektif sebaiknya menggunakan pendekatan yang cocok dan mampu membuat siswa senang dan tertarik. Tujuan utama dari *joyfull learning* adalah membantu siswa belajar dengan gembira, sehingga proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan, bukan sesuatu yang memberatkan. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan akan menimbulkan semangat belajar peserta didik, sehingga akan terdapat sebuah efektivitas yang baik dalam proses pembelajaran (Nur, 2017).

Joyfull learning merupakan proses pembelajaran yang efektif, terjadi ketika terdapat kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa tekanan atau paksaan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan tercipta melalui hubungan yang harmonis antara guru dan siswa selama proses belajar. Pendidik berperan sebagai mitra belajar bagi siswa, bahkan dalam beberapa situasi, tidak menutup kemungkinan pendidik dapat belajar dari siswanya. Hal ini terjadi karena kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan siswa mendapatkan informasi lebih cepat dari pendidik atau guru nya (Hurriyati et al., 2022).

2. Langkah-langkah *Joyfull Learning*

Materi yang awalnya dianggap sulit dapat disajikan secara lebih sederhana, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga mencegah rasa bosan

dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar tidak bergantung pada seberapa lama waktu yang dihabiskan untuk belajar, melainkan pada seberapa efektif metode atau strategi belajar yang digunakan. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan *joyful learning*

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk belajar. Tanpa persiapan, mereka menjadi lambat dan bahkan mungkin terhenti. Tujuan persiapan pembelajaran adalah untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa, untuk mengembangkan perasaan positif tentang hubungan yang bermakna dengan topik pembelajaran dan untuk secara aktif menginspirasi mereka untuk berpikir, belajar, berkreasi dan berkembang.

b) Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran berfungsi untuk menghubungkan pembelajaran dengan materi pembelajaran dengan memulai proses pembelajaran dengan cara yang positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang berhubungan dengan perjalanan kisah tokoh-tokoh inspiratif dan diselingi dengan proses *ice breaking*.

c) Tahap Pelatihan

Pembelajaran dibuat seakan-akan siswa sedang bermain dalam tahap pelatihan ini, dengan menggunakan metode kuis disajikan beberapa gambar atau video yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan senang

dengan pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk menulis teks biografi secara tepat dan terstruktur dalam bentuk infografis dan karangan.

d) Tahap Penutup

Dalam *joyfull learning* hendaknya memberi penguatan kepada materi yang telah diberikan kepada siswa dengan memusatkan perhatian, hal itu peluang untuk mengingat lebih kuat pada materi yang telah dipaparkan oleh guru. Pada fase ini, guru dan siswa menyimpulkan yang telah mereka pelajari. Pelajaran diakhiri dengan afirmasi positif dan permainan menyenangkan untuk siswa. Jika ruang dan waktu memungkinkan, guru dapat memainkan lagu atau permainan di akhir kelas untuk *refresh* otak peserta didik.

E. Pengertian Teks Biografi

1. Teks Biografi

Menurut Harahap (2014) biografi ialah sebuah teks yang berfokus pada seorang tokoh dalam kaitannya dengan masyarakat; mencakup sifat-sifat, karakter, pengaruh pemikiran dan ide-idenya, serta proses pembentukan karakter tokoh tersebut sepanjang hidupnya. Sementara itu, Istiqomah (2015) menyatakan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang disampaikan oleh orang lain secara tertulis. Tugas penulis biografi adalah menghadirkan kembali jalan hidup seseorang berdasarkan sumber-sumber atau fakta-fakta yang dapat dikumpulkannya.

Berdasarkan pengertian mengenai biografi yang ungkapkan para ahli, teks biografi ialah teks yang menceritakan tentang kisah hidup seseorang yang dianggap penting dan memiliki pengaruh dalam hidupnya. Kisah yang

diceritakan dalam teks biografi ini bersifat faktual tanpa ada sebuah khayalan dari si penulis. Biografi juga menceritakan pengalaman hidup seseorang, pencapaiannya, tantangan yang pernah dihadapi serta kontribusi dalam bidang tertentu dalam semasa hidupnya.

2. Struktur Teks Biografi

Menurut Mulyadi (2016) teks biografi tidak memiliki struktur yang mutlak, hal tersebut disebabkan bergantung dari cara penyusunan penulis dalam menggambarkan tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh, teks biografi memiliki tiga struktur yaitu, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi. Orientasi berisi tentang informasi latar belakang tokoh, informasi tersebut biasanya berupa siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Rangkaian peristiwa berupa kronologis yang disusun secara runtut menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Pada bagian reorientasi adalah bagian yang tidak wajib ada sehingga bersifat opsional. Reorientasi yang berisi pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

Menurut Tarigan, teks biografi memiliki sejumlah ciri khas, di antaranya: (1) memiliki alur atau rangkaian peristiwa yang telah dilakukan oleh setiap tokoh, (2) memuat urutan waktu yang jelas, (3) adanya narator atau pencerita yang menyampaikan kisah, (4) menggambarkan perkembangan tokoh-tokoh dalam cerita, dan (5) menyajikan latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut.

3. Fungsi Teks Biografi

Teks biografi memiliki beberapa fungsi yang bermanfaat bagi para pembaca. Menurut Abrar (2010) merumuskan empat fungsi teks biografi diantaranya sebagai berikut:

a) Menyediakan Informasi

Memberikan wawasan mengenai kehidupan seseorang, teks biografi menyajikan informasi secara terperinci tentang perjalanan hidup individu tersebut. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti: (a) sebagai sumber pembelajaran yang berharga, (b) untuk menggali makna lebih dalam dari pengalaman tokoh yang diceritakan, dan (c) sebagai referensi dalam penulisan atau interaksi dengan pihak lain.

b) Menjawab Teka-teki

Teks biografi juga memiliki fungsi menjawab teka-teki yang belum terpecahkan. Teks biografi berperan sebagai sarana untuk mengungkap berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui secara jelas, sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan yang belum terpecahkan terkait kehidupan tokoh yang dibahas.

c) Mengenang Sejarah

Teks Biografi juga memiliki fungsi untuk mengenang sejarah di masa lalu. Meskipun teks biografi hanya berisi tentang peristiwa bersejarah yang terbatas, akan tetapi dari teks biografi dapat memberikan informasi serta inspirasi bagi pembaca secara tersurat.

d) Menghibur

Teks biografi memiliki unsur fakta-fakta didalamnya. Namun tidak banyak para khalayak terhibur akan fakta yang disajikan. Maka, fakta-fakta tentang tokoh pada teks biografi tersebut dapat dikemas dalam format karangan kesimpulan.

4. Unsur Kebahasaan

Setiap jenis teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, seperti unsur kebahasaan yang dimiliki oleh teks biografi. Menurut Mulyadi (2016) teks biografi memiliki unsur kebahasaan yang menonjol diantaranya:

- a) Penggunaan kata ganti atau disebut juga dengan pronomina. Adanya kata ganti bertujuan untuk menunjukkan tokoh-tokoh yang ada didalam suatu teks peristiwa. Contoh: mereka, ia, kita, kami.
- b) Penggunaan kata kerja tindakan sebagai penjelasan dari kejadian fisik seperti, menemukan, menulis, menciptakan, dan sebagainya.
- c) Penggunaan kata deskriptif atau kata sifat (adjektiva) sebagai pemberi informasi secara rinci terkait dengan sifat yang dimiliki oleh tokoh.
Contoh: sederhana, tua, populer, penting.
- d) Penggunaan kata kerja pasif membantu menjelaskan peristiwa kejadian yang dialami oleh tokoh yang dianggap sebagai subjek dalam cerita teks tersebut.
Contohnya: diberikan, dikatakan, dianugerahkan, dan lain-lain.
- e) Penggunaan kata kerja mental sebagai penggambaran dari peran tokoh tersebut. Contohnya, melakukan, mengasihi, mencintai, dan menginspirasi.

- f) Konjungsi (kata sambung) temporal juga terdapat dalam teks biografi seperti ketika, kemudian, setelah. Tidak hanya konjungsi temporal dapat pula konjungsi lainnya yang dimunculkan dalam teks biografi seperti dan, karena, tetapi dan meskipun. Selain itu juga konjungsi antarkalimat juga terdapat di teks biografi seperti sementara itu, selanjutnya, selain itu.